

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang risiko operasional dan kecukupan modal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perbankan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Noer Khoeriah dan Gusganda Suria Manda (2021) dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Periode 2013-2020”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara simultan Risiko Pasar (NIM) dan tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) Secara parsial hasil penelitian pada variabel Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), (3) Secara parsial hasil penelitian pada variabel tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian terdahulu mengambil variabel independen risiko pasar dan tingkat kecukupan modal sedangkan dalam penelitian ini mengambil variabel independen risiko operasional dan kecukupan modal. Selanjutnya, penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan

perbankan konvensional yaitu pada Bank BNI dan mengambil periode selama 8 tahun yaitu dari tahun 2013-2020. Sedangkan, penelitian penulis meneliti pada perusahaan perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dan mengambil periode selama 6 tahun yaitu dari tahun 2016-2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani (2021) dengan judul “Pengaruh Resiko Pasar, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Persero Yang Tercatat Di BEI Periode 2016-2019)”

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan secara parsial Resiko Pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Profitabilitas. Secara parsial Resiko Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada Profitabilitas. Resiko operasional juga merupakan variable paling berpengaruh terhadap profitabilitas dibanding variable lainnya. Secara parsial Resiko Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Profitabilitas. Secara parsial Kecukupan modal mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada Profitabilitas. Resiko Pasar, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Kecukupan Modal secara simultan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Profitabilitas.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh risiko operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu mengambil 4 variabel independen yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas dan kecukupan modal

sedangkan penelitian penulis hanya mengambil 2 variabel independen yaitu risiko operasional dan kecukupan modal. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perbankan persero yang tercatat di BEI dan mengambil periode dari tahun 2016-2019. Sedangkan, penelitian penulis meneliti pada perusahaan perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk dan mengambil periode dari tahun 2016-2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari dan Hilya Nur Fadhilah (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel lain yaitu FDR, Inflasi, dan Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel dan objek penelitian yaitu pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, periode penelitian dan kondisi saat penelitian. Pada penelitian terdahulu mengambil 5 variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate sedangkan penelitian penulis hanya mengambil 2 variabel independen yaitu risiko operasional dan kecukupan modal. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu mengambil periode tahun 2020 dan studi

pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan, penelitian penulis mengambil periode dari tahun 2016-2021.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero Di Bursa Efek Indonesia”

Hasil penelitian yaitu Secara simultan ketiga variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI. Secara parsial yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum milik negara yang terdaftar di BEI.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu mengambil 4 variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR sedangkan penelitian penulis mengambil 2 variabel

independen yaitu risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR). Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perbankan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian penulis meneliti pada perusahaan perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gladis Anindiansyah¹, Bambang Sudiyatno¹, Elen Puspitasari¹, Yeye Susilawati¹ (2020) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)”

Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM, namun memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh CAR terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM tidak signifikan dalam memediasi NPL ke ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA. NIM secara signifikan dapat memediasi pengaruh LDR terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian serta pada variabel intervening. Pada penelitian

terdahulu mengambil 4 variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR sedangkan penelitian penulis mengambil 2 variabel independen yaitu risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR). Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis meneliti pada perusahaan perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu mengambil periode selama 4 tahun dari tahun 2015-2018. Sedangkan, penelitian penulis mengambil periode selama 6 tahun dari tahun 2016-2021.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Agung Panji Subekt dan Guntur Kusuma Wardana (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah”

Hasil penelitian dengan Uji T menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel Asset Growth, BOPO, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel DPK, Pembiayaan, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen. Pada penelitian terdahulu

mengambil 7 variabel independen yaitu CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR sedangkan penelitian penulis mengambil 2 variabel independen yaitu risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Alma Aprilia dan Nina Woelan Soebroto (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018”

Hasil penelitian menunjukkan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2013-2018. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2010-2018. Variabel Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2010-2018. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2010-2018.

Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pengaruh risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu mengambil 3 variabel

independen yaitu Rasio Likuiditas (LDR), Efisiensi Operasi (BOPO), dan Rasio Solvabilitas (CAR) sedangkan penelitian penulis mengambil 2 variabel independen yaitu risiko operasional (BOPO) dan kecukupan modal (CAR). Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan perbankan konvensional, sedangkan penelitian penulis meneliti pada perusahaan perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu mengambil periode selama 9 tahun dari tahun 2010-2018. Sedangkan, penelitian penulis mengambil periode selama 6 tahun dari tahun 2016-2021.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual beli dan bagi hasil. Al-Quran dan Hadits merupakan dasar hukum sekaligus pedoman yang digunakan bank syariah, hal tersebut menjadi landasan kegiatan operasional yang berlangsung. (Santoso & Nuritno, 2014, p. 207)

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam, misalnya larangan riba dalam kegiatan operasionalnya.

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi,

keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara strategis untuk memperoleh keuntungan. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, Ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Prinsip utama yang dianut oleh Bank Islam adalah:

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi;
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan berdasarkan pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah dan
3. Memberikan zakat.

Landasan perbankan syariah dalam Al-Qur'an yaitu Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum [30]: 39, yaitu sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ ۚ وَمَا آتَيْتُمْ
مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ (٣٩)

Terjemahan:

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. (Qur'an Kemenag, 2019, h. 408)

Ayat diatas menerangkan riba yang dimaksudkan sebagai hadiah atau memberi untuk memperoleh lebih. Riba adalah pengembalian lebih dari utang. Kelebihan itu adakalanya dimaksudkan sebagai hadiah, dengan harapan bahwa hadiah itu akan berkembang di tangan orang yang menghutangi, lalu orang itu akan balik memberi orang yang membayar utangnya itu dengan lebih banyak daripada yang dihadiahkan kepadanya. Riba seperti itu sering di praktekkan pada

zaman jahiliyah. Namun, dalam ayat tersebut di tegaskan bahwa perilaku bisnis seperti itu tidak berkah disisi Allah.

Selain landasan perbankan syariah dalam Al-Qur'an, adapun hadits tentang pelarangan riba dalam bank syariah yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سِمَاكٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ وَشَاهِدَهُ وَكَاتِبَهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya”. (HR. Abu Dawud No. 2895).

Landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits diatas kaitannya dengan bank syariah yaitu Allah SWT dan Rasulullah sangat melaknat perbuatan riba dan hal tersebut tidak boleh diterapkan dalam kegiatan transaksi/operasional pada bank syariah.

Suatu perbankan pasti ada produk-produk yang di tawarkan kepada nasabah tak terkecuali Bank Syariah. Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa (*service*).

1. Produk Penghimpun dana (*funding*)

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

b. Deposito

Deposito menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

c. Giro

Giro adalah bentuk simpanan yang berdasarkan akad *wadi'ah* dan tidak bertentangan dengan syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan perintah pemindah bukuan. Giro merupakan simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil.

2. Produk Penyaluran Dana (*financing*)

a. Prinsip Jual Beli (*ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan didepan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1) *Ba'i al-mudharabah*

Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. Dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

2) *Ba'i as-salam*

Jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah

disebutkan sebelumnya. Uang yang telah diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran telah dilakukan dengan segera.

3) *Ba'i al-istishna*

Ba'i al-istishna merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna* biasa digunakan dalam hal manufaktur. Seluruh ketentuan mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali.

b. Prinsip Sewa (*ijarah*)

Pembiayaan *ijarah* didasarkan dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik), sehingga pada dasarnya prinsip *ijarah* tidak berbeda dengan prinsip jual beli, jika pada jual beli objek transaksinya hanya berupa barang saja, akan tetapi pada *ijarah* objek pembiayaan adalah barang dan jasa. (Muhamad, 2014, p. 271)

c. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk antara lain sebagai berikut:

1) *Musyarakah*

Musyarakah adalah produk bank syariah dimana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah produk bank syariah dimana kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. (Muhamad, 2004, p. 30)

3. Produk Jasa (*service*)

Bank Syariah selain menjalankan fungsinya sebagai intermediasi (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

a. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

b. *Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut. (Muhamad, 2004, p. 32)

2.2.2. Risiko Operasional

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya sudah dipahami secara institutif. Pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih sangat beragam. Risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Risiko dilihat dari segi akibat:

- a. Risiko spekulatif ialah kemungkinan kerugian akan tetapi bila disamping itu kemungkinan kerugian terdapat kemungkinan untung.
- b. Risiko murni adalah risiko yang hanya ada kemungkinan kerugian.

1. Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kekurangan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumberdaya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. (Fajrianto, 2016, p. 59)

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara terus menerus maupun tidak menerus dan menyebabkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Risiko operasional yang dihadapi oleh bank syariah akibat dari adanya kegagalan sistem operasi internal, fraud, maupun adanya berbagai kondisi eksternal yang membawa dampak negatif bagi bank syariah. Selain itu, risiko operasional yang dihadapi oleh bank syariah juga dapat timbul sebagai akibat dari ketidak patuhan bank syariah terhadap prinsip dan hukum bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. (Hanggraeni, 2019, p. 137)

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara terus-menerus maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional bank, misalnya kegiatan perkreditan (penediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan pendanaan dan instrumen ulang, teknologi sistem informasi, sistem informasi manajemen, dan pengendalian sumber daya manusia.

2. Sumber Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat tidak berfungsinya:

- a. Proses Internal: pelanggaran prosedur dan ketentuan, pelanggaran kontrol proses *review* produk baru, berkaitan dengan desain dan implementasi produk baru, kontrol terhadap pelaksanaan produk jasa yang sudah ada dan sebagainya.
- b. Kesalahan Manusia: hubungan antar pegawai (diskriminasi, pelecehan seksual), tidak terpenuhinya jumlah pegawai dan sebagainya.
- c. Kegagalan sistem: kegagalan *hardware*, kegagalan *software*, konfigurasi lemah (tanpa perlindungan virus), komunikasi (saluran telepon tidak berfungsi, kapasitas jaringan tidak mendukung) dan sebagainya.
- d. Problem eksternal: kejahatan eksternal, (pencurian, penipuan, pemalsuan), bencana faktor alam (gempa, bumi, banjir, angin topan, gempa tsunami), faktor manusia (perang, terorisme, perampokan), penerobosan sistem teknologi (*hacker*, penembusan *user id*) dan sebagainya. (Sulhan, 2008, p. 158)

3. Pengukuran Risiko Operasional

Pengukuran risiko operasional suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan keefektifan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai, 2007, p. 722)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi memiliki

maksimum BOPO 90%. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan. Rasio BOPO yang tidak besar adalah rasio yang baik dan apabila rasio BOPO lebih besar dari ketentuan yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikatakan rasio BOPO tidak baik atau tidak efisien, jika nilai rasio BOPO tidak efisien maka terjadilah risiko operasional.

Rumus rasio tersebut adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.3. Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam suatu kegiatan bisnis. Modal suatu bank yang mencukupi akan menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

1. Pengertian Kecukupan Modal

Kecukupan modal yaitu menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengawasan, pengukuran, pengidentifikasi dan pengendalian risiko-risiko yang timbul serta dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro, 2011, p. 519)

Kecukupan modal juga dapat didefinisikan sebagai besarnya modal yang dimiliki oleh bank untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Semakin tinggi modal

suatu bank maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian bank.

Modal yang cukup pada suatu bank akan memperlihatkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut baik serta mampu menangani risiko kerugian yang dialami dengan benar, karena kecukupan modal akan meningkatkan keuntungan yang didapatkan bank dari peminjaman dana, dan lainnya. Akibatnya hal ini akan dapat menghasilkan kepercayaan masyarakat, dalam artian investor agar mau menanamkan dana di bank tersebut.

2. Fungsi Modal Bank

a. Fungsi melindungi (*protective function*)

Fungsi melindungi yang dimaksud adalah melindungi kerugian para penyimpan/ penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (deposannya), tetapi menjadi beban dan tanggungjawab para pemegang saham.

b. Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan aset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Bisnis bank sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya, apa jadinya bank tanpa nasabah penyimpan (deposan). Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.

Calon penyimpan dana akan menitipkan uangnya di bank bila mereka menaruh kepercayaan kepada bank tersebut dan kepercayaan ini timbul antara lain berdasarkan pada modal yang dimiliki bank, sehingga kepercayaan masyarakat merupakan modal utama bagi bank dalam menjalankan operasinya.

c. Fungsi operasional (*operational function*)

Modal sangat dibutuhkan suatu bank agar bisa memulai bekerja, dengan perkataan lain bank tidak bisa bekerja tanpa modal. Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan atau kantor, peralatan/ inventaris, sewa tempat dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar dengan simpanan masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.

d. Menanggung risiko pembiayaan

Pembiayaan atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul risiko dikemudian hari yakni nasabah peminjam tidak dapat mengembalikan pembiayaan tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet

e. Sebagai tanda kepemilikan (*owner*)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta nasional,, swasta asing atau campuran dapat dilihat siapa penyetornya.

f. Memenuhi ketentuan atau perundang-undangan terkait jumlah modal minum yang disetor jika ingin mendirikan perbankan.

3. Sumber Dana Bank

Bank dalam membiayai kegiatannya memerlukan dana, yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah sebagai sumber dana bank adalah usaha yang dilakukan oleh bank guna memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana bank bisa berasal dari bank itu sendiri, dari

masyarakat luas maupun dari lembaga keuangan lainnya. Berikut jenis sumber-sumber dana bank:

1. Dana yang bersumber dari bank

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan dana dari modal sendiri. Modal sendiri adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan-cadangan bank, seperti cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya
- c. Laba bank yang belum dibagi

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana dari masyarakat luas dalam bentuk:

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan
- c. Simpanan deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain diperoleh dari:

- a. Bank likuiditas dari Bank Indonesia

- b. Pinjaman antar bank
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang

4. Pengukuran Kecukupan Modal

Rasio dalam mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Kecukupan modal (CAR) didapat dengan menghitung rasio ataupun perbandingan diantara modal perusahaan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Ketentuan kecukupan modal atau kewajiban penyediaan modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank For Internasional Settlements* (BIS). Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

Menurut (Sudirman, 2013), “ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank” (p. 112). Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah.

2.2.4. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas atau pendapatan bank merupakan hal yang penting, karena pendapatan bank merupakan tujuan utama yang harus didirikan, karena bank didirikan untuk mencari keuntungan.

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada melalui kegiatan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang. (Harahaf, 2013, p. 304)

Profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri, dengan demikian bagi investeor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Kedudukan profitabilitas menjadi tujuan utama berdirinya suatu perusahaan dikarenakan fungsi profitabilitas yang bisa digunakan untuk dapat mengukur kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Oleh karenanya, jaminan bagi sebuah bank agar dapat terus menerus bertahan adalah dengan terus menjaga profitabilitasnya.

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kinerjanya, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. (Kasmir, 2014, p. 197)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Sutrisno, 2012) rasio keuntungan/profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

a. Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

b. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) ini sering juga disebut rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) ini sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak.

d. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang

dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Dikarenakan ROA mengukur profitabilitas dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA yaitu sebagai berikut:

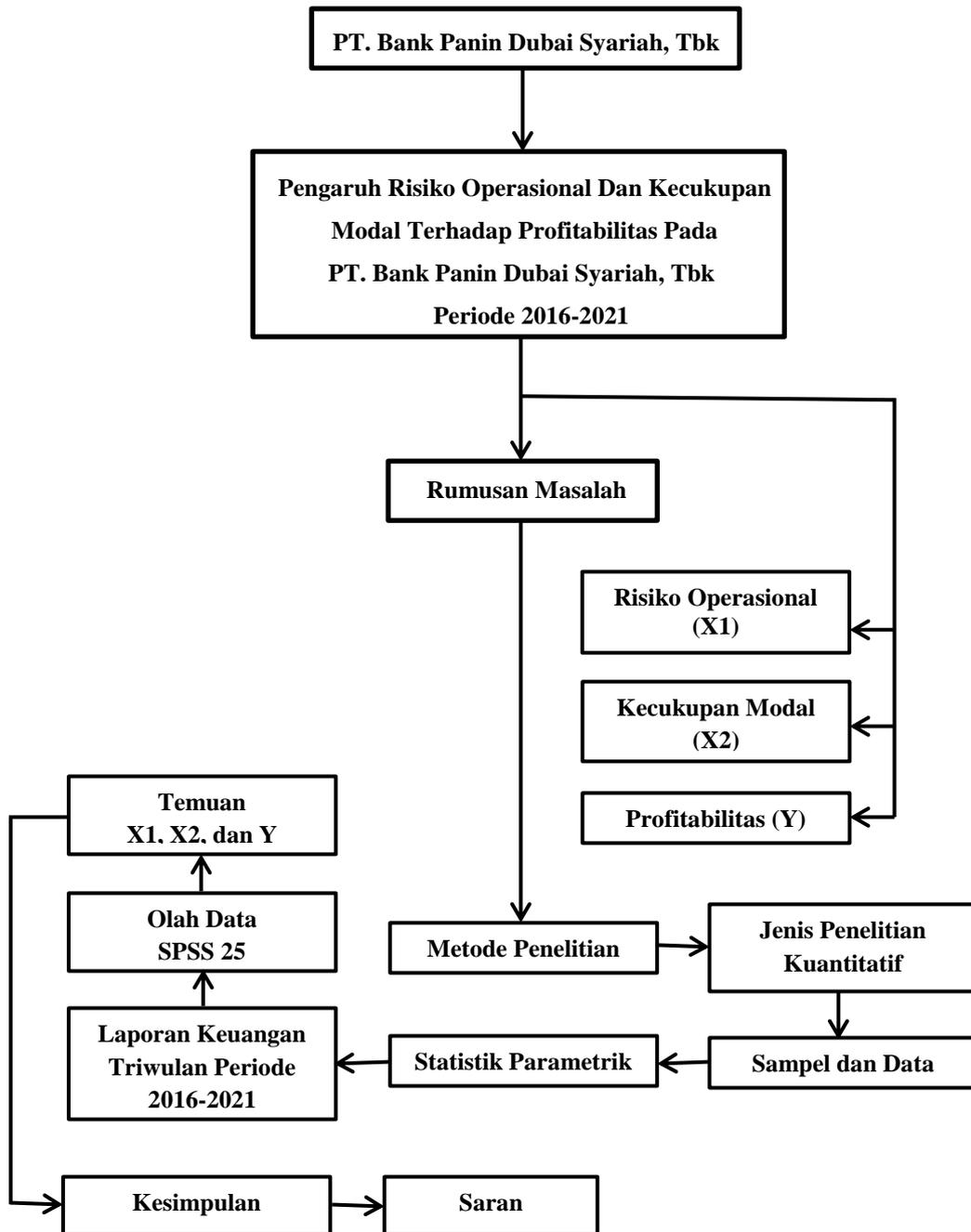
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah risiko operasional (BOPO) (X_1) dan kecukupan modal (CAR)

(X₂) serta variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) (Y). Kerangka berpikir merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2022

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena anggapan mungkin benar atau tidak dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Didasarkan pada teori relevan dan belum pada fakta-fakta empiris. (Sugiyono, 2015, p. 65)

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai BOPO pada rasio keuangan jika semakin menurun maka bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya akan semakin efisien dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Begitupula sebaliknya jika nilai BOPO semakin besar maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Sama halnya yang dikatakan oleh (Ulyah, 2017) bahwa semakin kecil nilai BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam kinerjanya untuk menghasilkan laba, sebaliknya ketika nilai BOPO itu besar maka kerugian perusahaan juga akan besar sehingga akan mempengaruhi bank dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani (2021) yang hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Resiko Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada Profitabilitas. Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis menduga bahwa:

H₁: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021

Apabila suatu perbankan mempunyai permodalan yang tinggi maka kesempatan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi karena modal tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan, memberikan investasi maupun menutupi kerugian yang terjadi. Sama halnya dengan penjelasan dari (Buyung 2009) yang mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar nilai CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Nur Pratiwi, Selvia Nuria Sari dan Hilya Nur Fadhilah (2022) yang hasil penelitiannya berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis menduga bahwa:

H₂: Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021

Secara simultan Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) karena BOPO jika semakin rendah akan meningkatkan ROA dan CAR jika semakin tinggi maka juga akan meningkatkan ROA, dan apabila secara bersama-sama BOPO dan CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa BOPO dan CAR mempunyai pengaruh positif signifikan

terhadap peningkatan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Solihin Sidik dan Rina Maria Hendriyani (2021) dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Resiko Operasional, dan Kecukupan Modal secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis menduga bahwa:

H₃: Risiko Operasional (BOPO) dan Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2016-2021.